

**JENIS DAN FUNGSI NA'AT DALAM CERPEN 'UDU AL QASB  
KARYA IHSAN 'ABDUL QUDDUS: KAJIAN ILMU NAHWU**

**Hasna Aulia Fuadah<sup>1</sup>, Akmaliyah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[hasnafuad13@gmail.com](mailto:hasnafuad13@gmail.com), [akmaliyah@uinsgd.ac.id](mailto:akmaliyah@uinsgd.ac.id)

**ABSTRACT**

*Every language that is written and heard has a meaning that the speaker wants to convey. In various fiction and non-fiction books you can find various sentence structures that have their own meaning. These sentences can also be found in various very complex Arabic manuscripts. Among the rules of the Arabic language is the structure of adjective sentences which is usually called na'at. Na'at is found in many Arabic texts such as imaginative and non-imaginative prose. The author has researched na'at and its function in the short story 'Udu Al Qasb by Ihsan Abdul Quddus. The aims of this research are (1) to find out the types of na'at in the short story 'Udu Al Qasb, (2) to know the function of na'at in the short story 'Udu AL Qasb. The method used is a qualitative with this method the author examines sentences containing adjectives in the short story 'Udu Al Qasb. This research covers the types and functions of na'at. The author uses the Nahwu science approach because the na'at that will be researched is included in the study of Nahwu science. The results of the research found are, first, the types of na'at contained in the short story 'Udu AL Qasb are divided into three, namely na'at mufrad there are 183 data, na'at there are 18 data and na'at syibhul there are 2 data. All of them are included in the essential na'at. So there are 203 pieces of real na'at found, while na'at sababi is not found in it. Second, the na'at function contained in this short story is divided into three functions, namely, (1) Taudhih or explaining there are 103 data, (2) takhsis or specializing there are 93 data and (3) ta'kid or strengthening there are 6 data.*

**Keywords:** Nahwu, Na'at, and 'Udu Al Qasb

**ABSTRAK**

Setiap bahasa yang tertulis dan terdengar memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penutur. Dalam berbagai buku fiksi ataupun non-fiksi dapat ditemukan berbagai susunan kalimat yang memiliki makna tersendiri. Kalimat-kalimat tersebut juga dapat ditemukan di berbagai naskah berbahasa Arab yang sangat kompleks. Di antara kaidah bahasa Arab ialah susunan kalimat sifat yang biasa disebut *na'at*. *Na'at* banyak ditemukan di dalam naskah Arab seperti prosa imajinatif maupun non imajinatif. Penyusun telah meneliti tentang *na'at* dan fungsinya yang terdapat dalam cerpen 'Udu Al Qasb karya Ihsan Abdul Quddus.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui jenis na'at dalam cerpen 'Udu AL Qasb, (2) mengetahui fungsi na'at dalam cerpen 'Udu AL Qasb. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, dengan metode ini penyusun meneliti kalimat yang mengandung kata sifat dalam cerpen 'Udu AL Qasb. Penelitian ini mencakup jenis dan fungsi *na'at*. Penyusun menggunakan pendekatan ilmu nahwu karena *na'at* yang akan diteliti termasuk ke dalam kajian ilmu nahwu. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, pertama, Jenis-jenis *na'at* yang terdapat dalam cerpen 'Udu AL Qasb terbagi kedalam tiga, yaitu *na'at mufrad* terdapat 183 data, *na'at jumlah* terdapat 18 data dan *na'at syibhul jumlah* terdapat 2 data. Seluruhnya termasuk ke dalam *na'at hakiki*. Maka *na'at hakiki* yang ditemukan ada 203 data, sedangkan *na'at sababi* tidak ditemukan di dalamnya. Kedua, fungsi *na'at* yang terdapat dalam cerpen ini terbagi ke dalam tiga fungsi yaitu, (1) *Taudhih* atau menjelaskan terdapat 103 data, (2) *takhsis* atau mengkhususkan terdapat 93 data dan (3) *ta'kid* atau menguatkan terdapat 6 data.

**Kata Kunci:** Nahwu, Na'at, dan 'Udu AL Qasb

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa ialah anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk Tuhan yang lainnya. Karenanya manusia dapat berinteraksi dengan mudah dengan sesamanya. Hubungan antara bahasa dengan budaya memang ada kaitannya, namun seringkali juga tidak dikaji dalam satu rumpun, artinya bahasa memiliki keunikan tersendiri dibanding unsur budaya lainnya seperti tradisi, adat dan sebagainya. Ritonga (Devianty, 2017) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Maka setiap yang keluar dari alat ucap atau mulut manusia itulah yang dinamakan bahasa. Selain itu, bahasa pun harus memiliki makna dan jika tidak maka itu tidak dinamakan bahasa.

Pendapat ahli bahasa timur tengah tidak berbeda jauh dalam membahas apa yang dimaksud dengan bahasa, yakni suatu unsur yang membantu manusia untuk mencapai tujuan dan pemikiran mereka. Ada juga yang menyebutkan bahwa bahasa ialah:

و اللغة – ألفاظ يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

*Bahasa ialah Lafadz-lafadz yang diungkapkan oleh semua golongan (untuk mengungkapkan) tujuannya (الاسكندري, 1928)*

Hasyim Asy'ari dalam jurnalnya mengungkapkan beberapa pendapat tentang bahasa menurut ulama Arab, pendapat pertama mengatakan bahwa itu murni anugerah dari Allah dan pendapat lainnya berkata bahwa bahasa ialah buatan manusia itu sendiri. (أشعري, 2017)

Dengan munculnya beragam bahasa di dunia yang tentunya berbeda struktur dan bentuknya tergantung dimana bahasa itu tumbuh, termasuk didalamnya bahasa Arab yang begitu kaya kosa kata dan aturan struktur kalimatnya. Salahsatu ilmu untuk mempelajari bahasa Arab diantaranya ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan salahsatu cabang ilmu untuk mempelajari bahasa Arab yang membahas bagaimana menyusun kalimat agar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat maupun kondisi akhir kalimat. (Umu dan Abu Razim, 2015)

Setiap bahasa yang tertulis atau terdengar tentunya mengandung makna yang ingin penutur ungkapkan. Saat seseorang berkata dan memberi sifat terhadap objek yang akan ia utarakan, terkadang pendengar tidak tahu apa maksud apalagi dalam bahasa Arab yang kompleks struktur kalimatnya. Namun hal ini dapat diperdalam dengan ilmu nahwu. Di dalam ilmu nahwu akan dibedah bagaimana seharusnya struktur nahwu yang benar dan apa saja fungsi sifat yang disandingkan dengan suatu kata benda.

Dalam bahasa Indonesia ada struktur kalimat yang memiliki kata sifat untuk melengkapi kalimat agar lebih rinci dan lebih tepat sasaran dengan objek yang dibicarakan. Misalnya kalimat “Adnan tinggal di rumah yang besar”. Kata sifat dalam kalimat tersebut adalah “besar”. Kata “besar” digunakan untuk menjelaskan bahwa rumah yang ditempati Adnan itu besar ukurannya.

Begitupun struktur kalimat dalam bahasa Arab yang juga terdapat kata sifat untuk melengkapi struktur kalimat. Namun tentunya bahasa Arab memiliki kaidah tertentu untuk menempatkan kata sifat dalam kalimat. Diantara kaidah itu ialah

antara kata benda yang diberi sifat dan sifatnya itu harus ada 4 hal dari 10 hal, yaitu jenisnya, jumlah bilangan, ma'rifat atau nakirah nya, dan i'rabnya. Hal ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

Selain itu, dalam sifat yang diungkapkan pun mengandung fungsi yang ditujukan pada apa yang disifati. Dalam ilmu nahwu, sifat yang melengkapi kata itu dapat berfungsi untuk mengkhususkan, menjelaskan, memuji, mencela, mengundang kasih sayang atau untuk menguatkan.

Kata sifat ini banyak muncul dalam naskah berbahasa Arab baik berbentuk puisi, prosa ilmiah atau prosa sastra. Diantara prosa sastra itu adalah cerita pendek. Cerpen atau cerita pendek dalam kesusastraan Arab disebut juga *qiṣah qaṣīrah*. Tidak hanya di Indonesia, cerpen juga telah lahir di Jazirah Arab. Ada banyak cerpenis arab yang telah melahirkan karyanya. Diantara penulis sastra itu ialah Iḥsan 'Abd Al-Quddūs. Selain menjadi penulis dan novelis yang telah menerbitkan banyak naskah berbahasa Arab, beliau juga seorang jurnalis dan penyunting di Mesir dalam surat kabar Al-Akhbar dan Al Ahram

. Iḥsan 'Abd Al-Quddūs lahir dari sebuah keluarga Muslim. Ia merupakan keturunan Turki-Mesir dan telah memulai terjun ke dunia literasi sejak tahun 1994 dan memulai menulis naskah film, cerita pendek dan novel. Beberapa kali ia mendapatkan penghargaan yang ia terima sebagai buah dari hasil karya-karya yang dituliskannya. (Bruni, 1990)

Berdasarkan latar belakang diatas, salahsatu jenis kajian ilmu nahwu yang berupa na'at atau kata sifat dalam cerpen '*Ud Al Qashab* ini menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Penulis akan melakukan analisis tentang jenis na'at dan fungsinya. Hal ini dianggap menarik dan penting mengingat bahwa ilmu nahwu merupakan ilmu dasar untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan ini, penulis menyajikan beberapa macam fungsi na'at beserta unsur pembentuknya yang terdapat dalam cerpen '*Ud Al-Qaṣab* karya sastrawan Mesir Iḥsan 'Abd Al-Quddūs sehingga dari hasil penelitian akan diketahui apa saja stuktur na'at dalam cerpen tersebut yang nantinya dapat dijadikan contoh untuk pembelajaran atau objek bacaan.

## LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Tawabi' adalah bentuk jama' dari tabi' yaitu isim fai'l dari kata (تبع – يتبع) yang secara bahasa artinya mengikuti. Adapun secara istilah yaitu:

الكلمات التي لا يمسه الاعراب إلا على سبيل التبع لغيرها

“Kalimat yang tidak beri'rab kecuali dengan mengikuti (i'rab) kalimat yang selainnya”. Dengan kata lain i'rab masing-masing tawabi' ini mengikuti i'rab kalimat sebelumnya (Ghulayaini, 1993: 221). Syeikh Abbas Hasan mengatakan dalam kitabnya An-Nahwu Al Wafi Juz 3 bahwa tawabi' adalah :

لفظ متأخر دائما يتقيد في نوع اعرابه ، بنوع الإعراب في لفظ معين متقدم عليه يسمى

المتبوع

Lafadz yang selalu diakhirkan yang berkaitan dalam jenis i'rabnya, yaitu i'rab dalam lafadz yang ditentukan yang mendahuluinya, lafadz itu disebut matbu'. (Hasan, 2010: 434)

Tawabi' terbagi empat yaitu na'at, 'athaf, taukid dan badal. Na'at atau juga disebut sifat dalam susunan kalimat ialah kata yang menjelaskan kata benda sehingga kata benda itu dapat terperinci setelah diberi kata sifat. Dapat diketahui juga pengertian na'at dalam susunan kalimat bahasa Arab menurut bahasa adalah :

وصف الشيء بما هو فيه

Memberi sifat terhadap sesuatu dengan hal yang ada dalam sesuatu itu, atau menurut istilah. Syaikh Al 'Alamah Muhammad Jamaluddin ibnu Abdillah Ibnu Malik dalam kitabnya Alfiyah ibn Malik menyebutkan pengertian naat yaitu:

فالنعت تابع متم ما سبق # بوسمه أو وسم ما سبق

Syaikh Mustafa Al Ghulayaini mendefinisikan na'at, yaitu:

ما يذكر بعد اسم ليبين بعض أحواله أو أحوال ما يتعلق به (Ghulayaini, 1993: 224)

Fuadh Ni'mah dalam kitabnya "Mulakhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyah" mendefinisikan na'at sebagai berikut:

تابع يدل على صفة في اسم قبله (نعمة: 51)

Abu 'Abdillah Jamaluddin bin Hisyam Al Anshari berpendapat tentang pengertian na'at, yaitu:

التابع المشتق أو المؤول به المباين للفظ متبوعه (الأنصاري، 2004: 266)

'Abbas Hasan juga mendefinisikan na'at dalam kitabnya "An Nahwu Al wafi" Juz 3, naa'at adalah:

تابع يكمل متبوعه أو سببي المتبوع، بمعنى جديد يناسب السياق، و يحقق

الغرض (حسن، 2010: 437)

#### 1. Jenis Na'at

'Abbas Hasan dalam kitabnya An Nahwu Al Wafi juz 3 menyebutkan bahwa na'at berdasarkan pada maknanya terbagi ke dalam dua yaitu na'at hakiki dan na'at sababi.

##### 1. Na'at hakiki:

ما يبين صفة من صفة متبوعه (Ghulayaini, 1993: 224)

Sesuatu yang menjelaskan sifat man'utnya. Pengertian na'at hakiki ini dikuatkan dengan penjelasan 'Abbas Hasan dalam kitabnya Nahwu Al Wafi (Hasan, 2010: 44) yaitu:

ما يدل على معنى في نفس منعوته الأصلى أو فيما هو بمنزلته وحكمه المعنى.

Contohnya seperti,

تبسم الرجل الجميل

Kata (الجميل) menjelaskan kata (الرجل) sebagai man'utnya.

Fuadh Ni'mah dalam kitabnya "Mulakhas Qawa'id Al Lughah Al'Arabiyah" menyebutkan bahwa na'at hakiki terbagi ke dalam tiga yaitu :

#### 1. Na'at Mufrad

ما كان غير جملة ولا شبهها، وإن كان مثنى أو جمعا (الغلاييني، 1994: 226)

Na'at mufrad ialah na'at yang tidak berbentuk jumlah dan syibhul jumlah. Meskipun kalimatnya berbentuk isim tasniah atau isim jama' itu tetap dinamakan na'at mufrad. Contohnya seperti:

جاء الرجل العاقل، جاء الرجلان العاقلان، جاء الرجال العقلاء

Na'at hakiki disyaratkan harus ada kesesuaian dalam empat hal dari sepuluh kategori yaitu:

- 1) l'rabnya: (1) Rofa, (2) Nashab, (3) Khofadz
- 2) (4) Nakirah atau (5) ma'rifatnya
- 3) Jenisnya: (6) Mudzakkar atau (7) muannasnya
- 4) Bilangan: (8) Mufrad, (9) tasniah atau (10) jama'nya. (Ummu dan Abu Razin. 2015: 140)

#### 2. Na'at Jumlah

أن تقع الجملة الفعلية أو الإسمية منعوتا بها (الغلاييني، 1994: 226)

Na'at jumlah ialah na'at yang terbentuk dari jumlah ismiyah atau fi'liyah. Naat jumlah hanya terbentuk untuk man'ut yang nakirah dan jika ada setelah man'ut yang ma'rifat itu menjadi hal kecuali ma'rifatnya dengan alif lam jinsiyah maka itu termasuk ke dalam na'at karena bermakna nakirah. Contohnya seperti:

جاء رجل يحمل كتابا

### 3. Na'at Syibhul Jumlah

أن يقع الظرف أو الجار والمجرور في موضع النعت (الغلاييني، 1994: 227)

Na'at syibhul jumlah ialah na'at yang terbentuk dari dzorof atau jar majrur. Contohnya seperti:

في الفصل طالب أمام الكرسي

### 2. Na'at Sababi, yaitu:

ما يبين صفة من صفات ما له تعلق بمتبوعه وارتباط به

Jenis kedua ialah na'at sababi yaitu na'at yang menjelaskan kata yang berhubungan atau yang berkaitan dengan man'utnya. (Ghulayaini, 1993: 223)

Adapun pengertian lain na'at sababi yaitu:

الذي يدل على معنى في شئ بعدة، له صلة وارتباط بالمنعوت

Na'at sababi terletak setelah kata sifat itu sendiri dan terdapat isim dhamir muttasil yang kembali kepada man'utnya. (Hasan, 2010:452)

Dalam kaidahnya, na'at sababi harus ada kesesuaian antara na'at dengan man'utnya dalam dua dari lima hal yaitu, i'rabnya (rafa', nashab atau khofad) dan ma'rifat atau nakirahnya. Sedangkan muzakar atau muanasnya itu tergantung pada kata setelahnya dan na'at sababi ini selamanya berbentuk mufrad. (Ghulayaini, 1993: 224)

### 4. Faidah Na'at

Na'at atau kata sifat ini digunakan berdasarkan tujuan penulis atau pembuat kalimat. Berdasarkan pada Kitab Mutamimah Syarah Jurumiyah, Faidah atau tujuan na'at ada enam yaitu:

1) Mengkhususkan, jika man'utnya berbentuk nakirah. Contohnya ,

مررت بولد جميل

2) Menjelaskan, jika man'utnya berbentuk ma'rifat. Contohnya. رأيت

الجبل المرتفع

3) Memuji, yaitu jika na'at menunjukkan makna pujian terhadap man'ut. Contohnya بسم الله الرحمن الرحيم,

4) Mencela, yaitu jika na'at menunjukkan makna celaan terhadap man'ut. Contohnya أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

5) Tarahhum, jika na'at menunjukkan makna tarahhum atau meminta belas kasihan. Contohnya اللهم ارحم عبدك المسكين,

6) Menguatkan, jika na'at menunjukkan makna menguatkan man'ut. Contohnya, اشتريت كتابا واحدا (Ahmad Al Faqih: 83)

Dalam penelitian menganalisis jenis na'at dan fungsinya dalam cerpen 'Ūd Al- Qaṣab menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kajian ilmu nahwu. Metode deskriptif analitik ialah metode dimana data yang diperoleh berupa gambar, naskah dan bukan angka. (Moleong(2005:4)Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan metode dokumentasi, yaitu proses pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. (Siyoto, 2015: 77) Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang konsisten yang terdapat dalam cerpen 'Ūd Al- Qaṣab karya Ihsan Abdul Quddus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengkaji jenis na'at dan fungsinya. Seperti yang telah dipaparkan, bahwa na'at terbagi ke dalam dua jenis, yaitu na'at hakiki dan na'at sababi sebagaimana telah dijelaskan dalam bab dua. Jenis na'at dan fungsinya dalam cerpen 'Ūd Al- Qaṣab karya Ihsan Abdul Quddus akan dijelaskan sebagai berikut:

Jenis na'at terbagi dua, yaitu na'at hakiki dan na'at sababi.

#### 1. Na'at Hakiki

Na'at hakiki adalah sifat yang menjelaskan sifat man'utnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 203 data yang menunjukkan na'at hakiki. Na'at hakiki terbagi tiga yaitu na'at hakiki mufrad, na'at hakiki jumlah dan na'at hakiki syibhul jumlah.

- 1) Na'at hakiki mufrad seperti yang telah dibahas yaitu na'at yang tidak berbentuk jumlah dan syibhul jumlah. Meskipun kalimatnya berbentuk isim tasniah atau isim jama' itu tetap dinamakan na'at mufrad. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 183 data yang menunjukkan na'at hakiki mufrad. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan jenis na'at mufrad hakiki:

و كنت أتمشى في الميدان الكبير الذي يتوسط المدينة

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata **الكبير** dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki mufrad yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu **الميدان**. Na'at ini terbentuk dari isim musytaq yaitu sifat musyabahah. Adapun i'rab untuk kata **الكبير** adalah khofad yang mengikuti man'utnya, cirinya dengan kasrah karena berbentuk isim mufrad. Begitu juga kedudukan kata **الذي** dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki mufrad yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu **الميدان**. Na'at ini terbentuk dari isim jamid yaitu isim maushul. Adapun i'rab untuk kata **الذي** adalah mabni sukun dan menempati i'rab khofad.

أنا و صديقي الكوي مانويل

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata الكوبي dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki mufrad yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu صديقي. Na'at terbentuk dari gambaran isim jamid yaitu isim yang dimasuki ya nisbat. Na'at beri'rab rofa' yang mengikuti man'utnya, cirinya dengan dhommah yang dikira-kirakan karena berbentuk isim maqshur.

و يبدو أن له مكانة خاصة

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata خاصة dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki mufrad yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu مكانة. Na'at ini terbentuk dari isim musytaq yaitu isim fa'il. Adapun i'rab untuk kata خاصة adalah rofa' yang mengikuti man'utnya, cirinya dengan dhommah karena berbentuk isim mufrad.

- 2) Na'at hakiki jumlah yaitu na'at yang terbentuk dari jumlah ismiyah atau fi'liyah. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 18 data yang menunjukkan na'at hakiki jumlah. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan jenis na'at hakiki jumlah:

و تتوسطه حديقة كبيرة أقيم فيها كشك للموسيقى من الرخام

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata أقيم dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu حديقة. Na'at terbentuk dari jumlah fi'liyah dan menempati i'rab nashab.

و بينها مقاه ثقافية أقيمت على جدرانہ أرفاف كثيرة تزدهم بالكتب و المجالات

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata أقيمت dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu مقاه. Na'at terbentuk dari jumlah fi'liyah dan menempati i'rab rofa'. Begitu juga Kedudukan kata تزدهم dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu أرفاف. Na'at terbentuk dari jumlah fi'liyah dan menempati i'rab rofa'.

و كلها كتب و مجالات سياسية و دعائية ... و مقهى آخر أشبه بمعرض الرسم

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata أشبه dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu مقهى. Na'at terbentuk dari jumlah fi'liyah dan menempati i'rab rofa'.

- 3) Na'at hakiki syibhul jumlah adalah Na'at syibhul jumlah ialah na'at yang terbentuk dari dzorof atau jar majrur. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 2 data yang menunjukkan na'at hakiki syibhul jumlah. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan na'at hakiki syibhul jumlah.

وكان مانويل يرتدى بنطلونا قصيرا ((شورت)) و قميصا على اللحم ، و حذاء

ضخما وجوريا

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata *على اللحم* dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu قميصا. Na'at terbentuk dari jar majrur dan menempati i'rab nashab.

وجلس على مقعد بجانب إيسوس وسحب ورقة بيضاء و قلما

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata *بجانب* dalam kalimat tersebut sebagai na'at hakiki jumlah yang menunjukkan sifat man'utnya yaitu مقعد. Na'at terbentuk dari jar majrur dan menempati i'rab khofad.

## 2. Na'at Sababi

Na'at sababi yaitu na'at yang menjelaskan kata yang berhubungan atau yang berkaitan dengan man'utnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada penelitian ini tidak ditemukan adanya na'at sababi.

Fungsi na'at yang terdapat dalam cerpen 'Udu Al Qasab ada tiga yaitu taudhih (menjelaskan), takhsis (mengkhususkan) dan ta'kid (menguatkan).

- 1) Taudhih atau menjelaskan jika man'utnya berbentuk ma'rifat. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 103 data yang berfungsi untuk menjelaskan. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan fungsi taudhih:

وكنت أتمشى في الميدان الكبير الذي يتوسط المدينة

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata الميدان dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata الكبير sebagai na'at yang berfungsi untuk menjelaskan (tauḍih) karena manutnya isim ma'rifat. Kata الكبير menjelaskan keadaan luasnya lapang. Begitu juga kedudukan kata الميدان dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata الذي sebagai na'at yang berfungsi untuk menjelaskan (tauḍih) karena manutnya isim ma'rifat. Kata الذي (يتوسط) menjelaskan keadaan lapang yang berada ditengah kota.

أنا و صديقي الكوبي مانويل

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata صديقي dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata الكوبي sebagai na'at yang berfungsi untuk menjelaskan (tauḍih) karena manutnya isim ma'rifat. Kata الكوبي menjelaskan bahwa manuel berasal dari Kuba.

و الميدان واسع يتصدره مبنى دار الكتب , وقد أقيم على طراز مبنى الكايتول الأمريكي،

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata الكايتول dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata الأمريكي sebagai na'at yang berfungsi untuk menjelaskan (tauḍih) karena manutnya isim ma'rifat. Kata

الأمریکی menjelaskan model gedung yang didirikan itu menyerupai gedung capitol di Amerika.

- 2) Takhsis atau mengkhhususkan jika man'utnya berbentuk nakirah. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 92 data yang berfungsi untuk mengkhhususkan. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan fungsi takhsis:

و تتوسطه حديقة كبيرة أقيم فيها كشك للموسيقى من الرخام،

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata حديقة dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata كبيرة sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata mengkhhususkan ukuran taman yang dimaksud adalah yang besar. Begitu juga kedudukan kata حديقة dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata أقيم sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata أقيم mengkhhususkan jenis taman yaitu yang di dalamnya didirikan kafe musik..

و بينها مقاه ثقافية أقيمت على جدرانه أرفاف كثيرة تزدهم بالكتب و المجلات

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata مقاه dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata أقيمت sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata أقيمت mengkhhususkan keadaan kafe yang dimaksud adalah yang

didirikan di jeldelanya rak-rak. Begitu juga kedudukan kata أرفاف dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata كثيرة sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata كثيرة mengkhususkan banyaknya rak yang didirikan. Begitu juga kedudukan kata أرفاف dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata تزدهم sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata تزدهم mengkhususkan keadaan rak yaitu yang penuh buku dan majalah.

و كلها كتب و مجلات سياسية و دعائية ... و مقهى آخر أشبه  
بمعرض الرسم

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata مقهى dalam kalimat tersebut sebagai man'ut dan kata أشبه sebagai na'at yang berfungsi untuk mengkhususkan (takhsis) karena manutnya isim nakirah. Kata أشبه mengkhususkan jenis kafe yaitu yang menyerupai pameran gambar.

- 3) Ta'kid atau menguatkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 16 data yang berfungsi untuk menguatkan. Berikut beberapa contoh kalimat yang menunjukkan fungsi ta'kid:

(1) لأن ثقافتى فى الشطرنج لا تكفى إلا فى دور واحد

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata دور adalah man'ut dan kata واحد adalah na'at yang berfungsi untuk menguatkan (ta'kid) karena

menguatkan man'utnya yaitu دور Kata واحد sudah mengandung makna satu tapi disebutkan kembali untuk menguatkannya.

(2) يربطنا معا في خيط واحد ..

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata خيط adalah man'ut dan kata واحد adalah na'at yang berfungsi untuk menguatkan (ta'kid) karena menguatkan man'utnya yaitu خيط. Kata واحد sudah mengandung makna satu tapi disebutkan kembali untuk menguatkannya.

(3) أني أستطيع أن أجمع قصب كوبا كله في لفة ذراع واحدة.

Dalam kalimat ini dapat ditemukan bahwa kedudukan kata لفة adalah man'ut dan kata واحدة adalah na'at yang berfungsi untuk menguatkan (ta'kid) karena menguatkan man'utnya yaitu لفة. Kata واحدة sudah mengandung makna satu tapi disebutkan kembali untuk menguatkannya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian jenis na'at dan fungsinya terhadap cerpen *'Udu Al Qasb* dapat disimpulkan bahwa jenis na'at dalam cerpen *Udu Al Qasb* karya ihsan Abdul Quddus terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu na'at mufrad 183 data, na'at jumlah 18 data dan na'at syibhul jumlah 2 data. Seluruh jenis na'at yang ditemukan ialah bagian dari na'at hakiki, maka jumlah na'at yang terdapat dalam cerpen ini ada 203 data. Adapun na'at sababi tidak ditemukan dalam cerpen ini. Faidah na'at dalam cerpen *Udu Al Qasb* karya Ihsan Abdul Quddus terdapat tiga macam yaitu (1) Taudhik yang terdapat dalam 103 data, (2) Takhsis yang terdapat dalam 94 data dan (3) Ta'kid yang terdapat dalam 6 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, I. H. (1425). *شرح قطر النداء و بل الصدى*. Beirut: Daar AL Kutub AL 'Arabiyah.
- Asy'ari, H. (2017). *نظرية نشأة اللغة و تفرعها في التراث العربي*.
- Bruni, F. (1990). *Ihsan Abdel Kuddous: An Egyptian Writer*. The Newyork Times, 71.
- Devianty, R. (2017). "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah* Vol 24.
- Faqihi, A. B. (t.thn.). *Mutamimah Al Ajrumiyah*. Semarang: Maktabah Kuryath Putera.
- Ghulayaini, M. A. (1993). *جامع الدروس العربية الجزء الثالث*. Beirut: Al Maktabah Al 'Ashriyah.
- Hasan, A. (2010). *النحو الوافي مع ربطه بالأساليب الرفيعة والحياة اللغوية المتحددة الجزء الثالث*. Cairo: Daar Al Ma'arif .
- Iskandary, A. A. (1928). *الوسيط في الأدب العربي وتاريخه*. Cairo.
- Jinni, A. A. (1947). *اللمع في العربية*. Kuwait: Daar Al Kutub Ats Tsaqafiyah.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, F. (t.thn.). *ملخص علم اللغة العربية*.
- Razim, U. (2015). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula. Program Bisa*.